

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam sebuah negara terdapat desa sebagai unit terkecil didalamnya. Di Indonesia terdapat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 yang menjelaskan desa memiliki tugas dan wewenang mengatur urusan pemerintahannya secara mandiri atau yang disebut sebagai (otonomi desa), menyelenggarakan pembangunan, mengelola keuangan dengan tujuan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Untuk mendorong hal tersebut dibentuklah Nawa Cita yang dijalankan oleh Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014-2019, yang berisi Mengembangkan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah yang dimulai dari desa (Hanafi, 2019). Melalui hal tersebut, diharapkan pemerintahan di desa dapat mengatur keuangan desa dengan membuat susunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan melaksanakan serta membuat laporan penggunaan anggaran.

Melalui Pemandagri No 113 Tahun 2014 tentang Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dijelaskan bahwa terdapat pengelompokan pendapatan bagi desa yakni (1) Kelompok Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang mencakup hasil aset, hasil usaha, swadana dan gotong royong; (2) Kelompok transfer mencakup dana desa, hasil pajak, dan retribusi dimana pada tiap Kabupaten setiap desa memperoleh biaya sejumlah 10%, Alokasi Dana Desa (ADD), Bantuna Keuangan APBD Kabupaten; (3) dana pemberian dari orang ketiga yang tidak mengikat sifatnya dan pendapatan desa lainlain termasuk kedalam kelompok pendapatan lain-lain. Komponen dalam pengalokasian dana Desa sebagaimana yang dikelompokkan menjadi tiga seperti dijelaskan dan setiap Desa harus memenuhi hal tersebut.

Sejak tahun 2015 pemerintah pusat telah menetapkan bahwasanya Desa memperoleh dana kurang lebih Rp 1 Miliar berdasarkan jumlah penduduk, luas Desa, Tingkat kemiskinan serta keadaan geografis, berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa diwajibkan memberikan

laporan pendistribusian dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terhadap permendagri tersebut. Agar dapat disebut sebagai laporan keuangan yang bagus, suatu laporan keuangan harus meliputi berbagai hal yakni perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, penatausahaan, dan pelaporan tanggung jawab. Selain itu laporan keuangan Desa harus disusun berdasarkan kondisi sebenarnya, tidak boleh direkayasa, namun masih banyak terdapat kasus penyalahgunaan dana desa dilapangan yang disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat di Desa mengenai alokasi anggaran tersebut Gayatri dan Latrini (2018). Dalam pengalokasian dana Desa juga tidak sedikit dijumpai keluhan masyarakat perihal pembagian anggaran yangmana tidak mengacu pada prioritas dana, efektivitas dan efisiensi (Mardiasmo, 2009). Hal-hal diatas sejalan dengan Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 58 yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*

Melihat pesan yang terkandung dalam uraian ayat diatas, sudah seharusnya kita sebagai umat manusia dapat menjaga amanat sebaik-baiknya, dalam hal ini dana Desa yang melalui pelaporan keuangan yang diberikan kepada pemerintah yang terkait dalam hal ini Bupati/Walikota berupa laporan keuangan yang berlandaskan aspek efisiensi, efektivitas dan ekonomi.

Berdasarkan analisis dari laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bantul di tahun 2018 bersumber dari BKAD (Badan Keuangan Aset Desa) yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan Yogyakarta memaparkan hasil analisis keuangan tahun 2018 yang memperoleh hasil wajar tanpa pengecualian, namun dengan beberapa catatan kekurangan pada sistem pengendalian internal yakni: belum memadainya penyelesaian piutang yang

berpotensi tidak tertagih, persediaan yang belum memadai pengelolaannya, belum teraturnya penatausahaan aset, tidak terdapat teknisme pelaporan dan peresmian atas diterimanya dana bantuan APBN sebesar Rp.219.900.000,00 yang diterima langsung oleh *Continuing Professional Development (CPD)*.

Penelitian sebelumnya dari Riyanita dkk (2020) yang melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh system pengendalian internal, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (perangkat Desa Kabupaten Sleman), beliau menjelaskan terdapat pengaruh positif dari hubungan antar variable terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya Nugroho (2020) yang melakukan penelitian tentang sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Cisaat Sukabumi, dia menjelaskan adanya pengaruh positif dari hubungan variable yang ia teliti namun pengaruh tersebut berpengaruh terhadap laporan keuangan di desa Cisaat. Nugroho mengatakan dari hasil penelitiannya bahwa akan semakin berkualitas laporan keuangan suatu Desa apabila pengendalian internalnya bagus.

Widarsono dan Nurul (2013) yang melakukan analisis berupa penelitian terkait pengaruh keefektivitasan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, mereka menjelaskan adanya hubungan positif terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi bagi kualitas laporan keuangan. Selain itu mereka menjelaskan pengaruh pengendalian internal yang besar terhadap kualitas suatu laporan keuangan. Riyanti dkk (2020) beliau menjelaskan bahwa penggunaan teknologi diperuntukan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan, terutama dalam bidang dokumentasi dan pencatatan sampai penyusunan laporan keuangannya. Penggunaan teknologi tentunya akan mempersingkat waktu pencatatan dan keakuratan data yangdiperoleh. Penggunaan teknologi informasi pada aparatur pemerintahan Desa Se-Kabupaten Bantul sudah cukup bagus, hal ini

bisa dilihat sudah membaiknya tabel Survey Kepuasan Masyarakat (SKP), hasil tersebut diperoleh dengan melihat hasil tabel yang di upload di <https://skm.bantulkab.go.id/>.

Kualitas sumberdaya manusia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan selain pengendalian internal dan teknologi informasi. Arighi dan Darwis (2020) dalam penelitiannya terkait pemanfaatan teknologi, pengendalian internal dan kapasitas sumberdaya manusia. Tiga hal tersebut berpengaruh positif bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan desa (Aceh Selatan). Karsana dan Suaryana (2017) mengungkapkan hasil yang positif dalam penelitiannya terkait pemberlakuan *System Application and Processing*, Kemampuan sumberdaya manusia, dan sistem pengelolaan internal terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Bangli.

Indriasari dan Widiastuti (2008), dalam upaya memperoleh hasil laporan keuangan yang berkualitas harus ada peningkatan Sumberdaya Manusia yang mengerti ilmu Akuntansi Pemerintahan dan tentang operasional pemerintahan. Dalam penelitian mereka juga dijelaskan bahwa kompetensi adalah hal yang harus dipunyai perorangan yang didalamnya terdapat pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan menyelesaikan tanggungjawab. Minimnya pengetahuan dan pemahaman sumberdaya dalam memahami standar dalam menyusun laporan keuangan berdampak pada baik/buruk kualitas suatu laporan keuangan.

Tampubolon dan Hasibuan (2019) dalam penelitiannya pada studi empiris di wilayah Provinsi DKI Jakarta, yang melakukan penelitian terkait pengaruh komitmen organisasi, kompetensi sumberdaya manusia dan pengoptimalan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah, mereka mendapatkan hasil adanya pengaruh negatif dan kurang signifikan terhadap variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa sumberdaya manusia salah satu yang paling mempengaruhi dalam menentukan kualitas laporan keuangan dan penggerak sebuah organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan semua uraian diatas peneletian ini berjudul **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan (Survey Pada Aparatur Pemerintahan Desa Se-Kabupaten Bantul)**. pada penelitian ini penulis melakukan refleksi dari beberapa penelitian Riyanti dkk (2020) dan penelitian Triyanto (2013).

Yang membedakan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yakni tempat penelitan. Dimana sebelumnya Dikabupaten Sleman dan penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bantul. Kemudian terdapat perbedaan waktu penelitian antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Selain itu terdapat penambahan variabel independen yang diteliti yakni kompetensi sumberdaya manusia, adanya penambahan variable tersebut dengan maksud mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi sumberdaya manusia bagi kualitas laporan keuangan.

## **B. Batasan Masalah**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dari peneliti, maka dari itu berikut peneliti membuat Batasan masalah dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditujukan bagi Aparatur Pemerintahan Desa Sekabupaten Bantul.
2. Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner
3. Fokus penelitian ini pada pengendalian internal, pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari batasan masalah yang terdapat di dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
- b. Apakah pemanfaatan teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
- c. Apakah kompetensi sumberdaya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui dan menguji secara nyata tarkait hubungan antara:

- a. Untuk membuktikan dan menguji secara nyata pengaruh system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan
- b. Untuk membuktikan dan menguji secara nyata pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan
- c. Untuk membuktikan dan menguji secara nyata pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bersumber dari Batasan masalah dari penelitian ini, dari rumusan masalah serta tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada upaya perkembangan dan masukan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, terutama penelitian yang terkait dengan pengendalian internal, pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

- b. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literasi lain bagi masyarakat dan perangkat desa dalam pembuatan laporan keuangan yang baik. Selain itu bagi universitas penelitian ini bisa dijadikan referensi dan informasi tambahan bagi penelitian yang sejenis berikutnya.